



PROFIL STRATEGI PEMBELAJARAN KONTROVERSI PADA PELATIHAN GURU IPA SMPN 2 BAROMBONG

Oleh

Sudarto^{1*}, Rukayah², Muliadi³, Sitti Jauhar⁴, Abd. Kadir⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

Email: ^{1*}drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 10-01-2025

Revised: 21-01-2025

Accepted: 13-02-2025

Keywords:

Strategy, Learning,
Controversy, Science
Teacher, Making
Students Creative

Abstract: Education is the most priority vehicle for all of Indonesian people in improving the quality of life and living. Therefore, education is the backbone of the progress of the Indonesian nation. All efforts are made to support this field so that its function can be realized. In the field of education, there are several urgent problems to be solved. One of them is the problem of teachers in making students creative in class. This also happened at SMPN 2 Barombong where the special science teachers did not know the right and effective way to improve the student creativity. To overcome this problem, training was conducted on how to make the students creative through controversial learning strategies. In this training, teachers expect a profile or guideline on how to make the students creative through controversial learning strategies. Finally, a profile or guideline is obtained on how to make the students creative in science learning through a controversial learning strategy consisting of 5 steps, namely: (1) the teacher presents the science material or themes or science questions that contain controversial issues, (2) the teacher invites/asks the students to share their answers/opinions accompanied by arguments regarding the issues (themes or questions) that have been presented, (3) the group students where the students who have similar/the same answers/opinions are included in the same group, (4) the controversial themes/issues/questions that have been identified and answered are then discussed, and (5) the teacher and students conclude and provide the suggestions for the learning that has been carried out.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang optimal maka pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi haruslah memiliki kedekatan dengan pengguna pada setiap bidang kehidupan dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul [1] (Sudarto & Sitti Jauhar, 2022). Bidang pendidikan adalah bidang yang sangat penting dikaji oleh perguruan tinggi karena dalam bidang tersebut banyak sekali permasalahan yang muncul [2] [3] (Muchlison, 2022). Permasalahan itu antara lain, kemampuan guru dalam mengajar yang kurang kondusif dengan perkembangan zaman terutama bagaimana mengkreatifkan siswanya, rendahnya kreativitas siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, ketertarikan siswa untuk



belajar yang semakin pudar karena adanya *gadget*, dan permasalahan-permasalahan lainnya [4]. Universitas Negeri Makassar sebagai perguruan tinggi negeri pencetak tenaga pendidik (guru) tentu berdiri di garda terdepan dalam mencari berbagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang muncul dan selalu berusaha memajukan pendidikan, baik di wilayah Indonesia Timur maupun wilayah Indonesia lainnya [1] (Sudarto & Sitti Jauhar, 2022). Hal ini sangat penting karena kualitas pendidikan ditentukan oleh kompetensi guru [5] (Sudarto, Rosmalah, & Muhammad Rizky, 2022)

Salah satu permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan sebagaimana disebutkan di atas adalah guru (termasuk guru IPA) kurang mengkreaitifkan siswa dalam pembelajaran. Padahal, pembelajaran sekarang dituntut menerapkan pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative*) atau keterampilan abad XXI [6] (Partono, dkk., 2021). Tuntutan ini harus disambut oleh para guru (IPA) dengan membekali diri mereka berbagai strategi, metode atau model pembelajaran yang dapat mengkreaitifkan siswa.

Dalam pelatihan ini, kegiatan terutama ditujukan kepada guru IPA karena guru IPA memang dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi dalam hal kreativitas dan siswa dalam IPA dituntut untuk berfikir tingkat tinggi karena materi-materi IPA banyak yang membutuhkan kemampuan tersebut [7] (Winangsih & Harahap, 2023). Untuk membekali para guru IPA kemampuan yang dapat mengkreaitifkan siswa dapat dilakukan suatu pelatihan bagaimana mengajarkan IPA sedemikian pada diri siswa muncul kemampuan kreativitas. Adapun pembelajaran yang dapat digunakan untuk hal tersebut salah satunya adalah strategi pembelajaran kontroversi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para guru IPA di SMPN 2 Barombong berkaitan dengan mengajarkan IPA yang dapat mengkreaitifkan siswa, mereka mengatakan bahwa diri mereka sangat membutuhkan kemampuan tersebut. Mereka mengatakan bahwa kemampuan mengajarkan IPA sehingga menumbuhkan kreativitas siswa adalah harapan mereka selama ini. Mengenai strategi pembelajaran kontroversi, mereka juga mengatakan bahwa strategi ini adalah hal baru bagi mereka. Adapun yang sangat mereka harapkan dalam kegiatan ini adalah diperolehnya gambaran atau pedoman bagaimana mengajarkan IPA yang mengkreaitifkan itu dengan strategi pembelajaran kontroversi. Karena itu tujuan pengabdian ini adalah memaparkan gambaran atau profil strategi pembelajaran kontroversi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

METODE

Dalam pengabdian ini digunakan berbagai metode bagaimana menjelaskan atau melatih guru mengajarkan IPA yang mengkreaitifkan siswa dengan strategi pembelajaran kontroversi. Metode tersebut, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode pelatihan.

Metode ceramah ialah suatu metode yang dilakukan dalam menyampaikan pengertian-pengertian atau isi suatu materi kepada para peserta (dalam hal ini peserta pelatihan) dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. N., K., Roestiyah mengatakan bahwa metode ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan [8] (Sudarto, S., Rukayah, R., Kadir, A., Jauhar, S., & Satriani, 2023). Dalam kegiatan ini, metode ceramah digunakan dalam rangka menjelaskan tentang mengajar



yang mengkreaitfikan peserta didik menggunakan strategi kontroversi dan bagaimana melaksanakannya di kelas. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana memperlihatkan sesuatu kepada peserta ajar. Djamarah mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata pelajaran [9] (Puryanto, R. A., & Japa, I. G. N. 2021). Sedangkan menurut Yusuf, T dan dan Anwar, S. (1995), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa [10] (Sudarto, S., Hafid, A., & Kadir, A. (2023). Metode demonstrasi titik tekannya terletak pada memperagakan, yaitu bagaimana memperagakan jalannya suatu proses tertentu [11], [12]. Dalam kegiatan ini metode demonstrasi digunakan dalam rangka memperlihatkan kepada guru IPA yang menjadi peserta dalam kegiatan ini bagaimana cara menggunakan strategi pembelajaran kontroversi dalam mengajarkan IPA yang mengkreaitfikan peserta didik. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran atau pengajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta ajar untuk memahami materi yng disampaikan. Dalam kegiatan ini, metode tanya jawab digunakan dalam rangka membuat peserta pelatihan semakin memahami cara menggunakan strategi pembelajaran kontroversi dalam mengajarkan IPA sehingga mengkreaitfikan peserta didik. Usman mengatakan bahwa metode pelatihan adalah suatu metode dalam rangka memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan [8] (Sudarto, dkk., 2022). Menurut N., K., Roestiyah , metode pelatihan (drill) adalah suatu cara mengajar dimana peserta ajar melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari [8] (Sudarto, S., Rukayah, R., Kadir, A., Jauhar, S., & Satriani, 2023). Dalam kegiatan ini, pelatihan dimaksudkan untuk melatih para guru menggunakan strategi pembelajaran kontroversi dalam mengajarkan IPA yang mengkreaitfikan peserta didik.

HASIL

Dalam pengabdian ini dihasilkan suatu gambaran atau profil bagaimana menggunakan strategi pembelajaran kontroversi dalam mengajar IPA yang mengkreaitfikan siswa. Profil ini telah disempurnakan berdasarkan masukan para peserta pelatihan saat dilakukan pelatihan. Adapun profil strategi pembelajaran kontroversi dalam mengajar IPA yang mengkreaitfikan siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Penerapan Strategi Pembelajaran Kontroversi (Pedoman Penerapan Strategi Pembelajaran Kontroversi)

Langkah-Langkah	Uraian Kegiatan
Pertama	Guru menyajikan materi atau tema IPA atau soal IPA yang mengandung isu kontroversi. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau peserta didik membaca dan/atau mendengar atau membaca soal yang kontroversif yang telah disiapkan guru.



Kedua	Guru mengajak/meminta peserta didik berbagai jawaban/pendapat disertai argumentasi mengenai isu (tema-tema atau soal) yang telah disajikan.
Ketiga	Kelompokkan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai jawaban/pendapat yang mirip dimasukkan dalam kelompok yang sama
Keempat	Tema/Isu/Soal kontroversi yang sudah diidentifikasi dan dijawab lalu didiskusikan. Setiap kelompok atau peserta didik dapat menjadi pembela dan penyerang suatu jawaban/pendapat. Diskusi dilakukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan masing-masing jawaban/pendapat dan argumentasi yang memperkuat atau memperlemah jawaban/pendapat itu.
Kelima	Guru dan peserta didik menyimpulkan dan memberi saran terhadap pembelajaran yang telah terjadi.

DISKUSI

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa ada 5 langkah yang dilakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran kontroversi. Langkah pertama adalah guru menyajikan materi atau tema IPA atau soal IPA yang mengandung isu kontroversi. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau peserta didik membaca dan/atau mendengar atau membaca tema/topik/soal yang kontroversif yang telah disiapkan guru. Untuk ini dapat dilakukan seperti berikut:

Persiapkan materi pelajaran IPA dengan baik dan munculkan tema kontroversi, lalu dorong peserta didik mendiskusikan materi pelajaran yang kontroversi itu. Contoh tema kontroversi: “Rantai makanan di laut terhempas (Apa yang akan terjadi?)”.

Kemukakan masalah IPA yang menimbulkan konflik kognitif bagi peserta didik, dan minta mereka mengemukakan pandangan-pandangan yang bervariasi berkaitan masalah itu dan pemecahannya. Contoh

“Keluarga berencana menjadi penyebab tidak berkualitaskannya bayi-bayi yang lahir. Bagaimana menurut anda dan apa solusinya?”

Buat soal-soal IPA yang kemungkinan jawaban benarnya lebih dari satu jawaban

Contoh Soal:

Sebuah balok mempunyai panjang 2 m, lebar 50 cm dan tinggi 4 dm. Berapakah volume balok tersebut? (minimal dua jawaban benar yang berbeda)

Jawab 1: $V = 2 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} \times 0,4 \text{ m} = 0,4 \text{ m}^3$

Jawab 2: $V = 200 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 400.000 \text{ cm}^3$

Jawab 3: $V = 20 \text{ m} \times 5 \text{ dm} \times 4 \text{ dm} = 400 \text{ dm}^3$

Jawab 4: $V = 0,2 \text{ dam} \times 0,05 \text{ m} \times 0,04 \text{ m} = 0,0002 \text{ dam}^3$

dst

Selesaikan! (minimal 2 jawaban yang benar)

5 meter balok A + 10 kilogram balok A =..... balok A

Jawaban 1:



Jika panjang balok 1 m massanya 1 kg maka:

5 m balok + 10 kg balok = 5 m balok + 10 m balok = 15 m balok A atau:

5 m balok + 10 kg balok = 5 kg balok + 10 kg balok = 15 kg A balok

Jawaban 2:

Jika panjang balok 1 m massanya 5 kg maka:

5 m balok + 10 kg balok = 5 m balok + 2 m balok = 7 m balok A atau:

5 m balok + 10 kg balok = 25 kg balok + 10 kg balok = 30 kg balok A

Dst.

Sebuah benda melaju 10 m/detik selama 10 menit. Hitunglah energi kinetik benda tersebut selama bergerak!

Jawaban :

Diketahui:

$V = 10$ m/detik

Dit: $E_{kinetik} = \dots\dots\dots?$

Jika massa benda 20 kg maka $E_{kinetik} = \frac{1}{2} \times 20 \times 10^2 = 1000$ J (Jawaban 1)

Jika massa benda 10 kg maka $E_{kinetik} = \frac{1}{2} \times 10 \times 10^2 = 500$ J (Jawaban 2)

Jika massa benda 2 kg maka $E_{kinetik} = \frac{1}{2} \times 2 \times 10^2 = 200$ J (Jawaban 3)

Sebuah benda melaju dengan kelajuan tertentu sehingga menghasilkan energi kinetik 2000 Joule. Hitunglah massa dan kelajuan benda tersebut!

Jika massa benda 10 kg maka $v = \sqrt{(2 \times 2000 : 10)} = 20$ m/det (Jawaban 1)

Jika kelajuan benda 10 m/det maka massa benda = $(2 \times 2000 : 100) = 40$ kg (Jawaban 2)

dst

Buat soal-soal IPA yang memungkinkan PD menemukan jawaban yang baru

Contoh:

Apa yang akan mungkin terjadi jika seekor sapi tidak diberi makan selama 7 hari? (beri jawaban yang baru dan masuk akal)

Mungkin mati (biasa)

Mungkin kurus (biasa)

Mungkin sakit (biasa)

Mungkin tambah cerdas (baru).....salah satu jawaban yang diharapkan

Mungkin minggat (baru)...salah satu jawaban yang diharapkan

dst

Langkah-langkah selanjutnya adalah mendiskusikan jawaban-jawaban peserta didik. Setiap peserta didik dapat menyanggah jawaban atau pendapat peserta didik lainnya. Proses menyanggah ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa [13] [14]. Langkah terakhir adalah menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajari hari itu.

KESIMPULAN

Profil strategi pembelajaran konroversi yang dihasilkan dalam pengabdian ini terdiri dari lima langkah, yaitu : (1) guru menyajikan materi atau tema IPA atau soal IPA yang mengandung isu kontroversi, (2) guru mengajak/meminta peserta didik berbagai jawaban/pendapat disertai argumentasi mengenai isu (tema-tema atau soal) yang telah disajikan, (3) kelompokkan peserta didik dimana peserta didik yang mempunyai jawaban/pendapat yang mirip/sama dimasukkan dalam kelompok yang sama, (4) tema/isu/soal kontroversi yang sudah diidentifikasi dan dijawab lalu didiskusikan, dan (5)



guru dan peserta didik menyimpulkan dan memberi saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMPN 2 Barombong yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dan juga kepada pihak UNM yang telah memberikan dana bantuan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Sudarto, & Sitti Jauhar, "IBM GURU IPA SMPN 2 BAROMBONG, GOWA", J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol 1, no. 10, pp. 2683-2690, 2022, doi: 10.53625/jabdi.v1i10.1617
- [2] Muchlison, "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019", Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (Jprp), vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2022. doi: 10.28926/jprp.v2i1.257.
- [3] Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S., "Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka", Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 2, no. 6, pp. 8839-8848, 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i2.3780
- [4] Yaqin, N. (2024). *Dinamika Pendidikan di Zaman Edan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- [5] Sudarto, S., Rosmalah, R., & Muhammad Rizky, M. R., "HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA", JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL, vol. 1, no. 7, pp. 449-454, 2022.
- [6] Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N., "Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative)", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 14(1), 41-52, 2021, doi: 10.21831/jpipfip.v14i1.35810
- [7] Winangsih, E., & Harahap, R. D., "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 7(1), 452-461, 2023, doi:
- [8] Sudarto, S., Rukayah, R., Kadir, A., Jauhar, S., & Satriani, S., "Gambaran Kemampuan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Dalam Rpp Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Sdn 13 Biru Watampone Melalui Pelatihan Berbasis Contoh", Jurnal Pengabdian Mandiri, vol. 2, no. 2, pp. 633-638, 2023.
- [9] Puryanto, R. A., & Japa, I. G. N., "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Subtema Kebersamaan di Tempat Wisata Melalui Penerapan Metode Demonstrasi.", Indonesian Gender and Society Journal, 2(1), 27-32, 2021, doi: 10.23887/igsj.v2i1.39583.
- [10] Sudarto, S., Hafid, A., & Kadir, A., "TINGKAT PENCAPAIAN KEMAMPUAN GURU SD DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI ANATES MELALUI PELATIHAN", J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, vol. 3, no. 5, pp. 793-800, 2023, doi:10.53625/jabdi.v3i5.6595
- [11] Noramaliyah, N., "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Utara", Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI), vol. 2, no. 1, pp. 2034-2047, 2022.



- [12] Sulasih, D. "Penerapan metode demonstrasi untuk peningkatan keterampilan pelaksanaan fardhu kifayah siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas", Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- [13] Cahyani, I. D., Fathani, A. H., & Faradiba, S. S., "Brain-based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa smp". Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu, vol. 2, no. 1, pp. 113-122, 2023.
- [14] Ilham, M., & Hardiyanti, W. E., "Pengembangan perangkat pembelajaran IPS dengan metode saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi globalisasi di sekolah dasar", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol. 7, no. 1, pp. 12-29, 2020, doi: 10.30659/pendas.7.1.12-29



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN